
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BANK MUAMALAT DI KABUPATEN SORONG (PERIODE 2018- 2022)

Lidya Aprilia Jumroh¹⁾, Sabaria²⁾, Nur Afni khairunisa³⁾, Cheisy Marina Sambul⁴⁾, Virgie D T Sekewael⁵⁾

adehliavidya682@gmail.com¹⁾, riasabaria22@gmail.com²⁾, nur.afni.khairunisa@gmail.com³⁾,
chec8100@gmail.com⁴⁾, samsung.prime667@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRAK

Umumnya ketika sebuah lembaga atau organisasi keuangan yang berjalan dengan berprinsip pada syariah islam yang memiliki maksud bahwa ini ialah lembaga perbankan yang dalam menjalankan kegiatannya telah disesuaikan dengan aturan syariah Islam, di mana aturan syariah diterapkan serta mengenai pedoman guna melakukan tata cara menangani masalah. , komitmen Bank Muamalat terhadap GCG juga tercermin dalam upayanya guna terus berinovasi dalam memberikan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank ini menyadari bahwa guna tetap kompetitif di pasar yang dinamis, ialah penting guna tidak hanya bertumpu pada kekuatan internal, tetapi juga mengadopsi teknologi dan praktek terbaru dalam dunia perbankan. Penelitian berujuan guna mengetahui pengaruh faktor-faktor transparansi, kuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian dan adil yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG. Penelitian dilakukan dengan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan software analisis SmartPLS. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa transparansi, kuntabilitas, tanggungjawan, kemandirian dan adil yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG.

Kata Kunci: Adil, Akuntabilitas, Kemandirian, Transparansi, Tanggungjawab, dan GCG

ABSTRACT

Generally, when a financial institution or organization that runs on the principles of Islamic Shariah and has the intention that it is a banking institution that in carrying out its activities has been adjusted to the rules of islamic shariah, in which rules of Islam are applied as well as on the guidelines for conducting procedures to deal with problems, Bank Muamalat's commitment to GCG is also reflected in its efforts to continue to innovate in providing banking products and services that are in accordance with principles. These banks realize that in order to remain competitive in a dynamic market, it is important not only to focus on internal strengths, but also to adopt the latest technologies and practices in the banking world. The research is aimed at finding out the influence of the factors of transparency, stability, accountability, independence and fairness that do not have a significant influence on GCG. The research was carried out with descriptive quantitative, using the analytical software SmartPLS.

From the results of the research obtained the results that transparency, stability, accountable, independent and fair which do not give a significant impact on GcG.

Keywords: *Fairness, Accountability, Independentness, Transparency and Responsibility*

PENDAHULUAN

Setiap bidang di Indonesia semakin berkembang, seiring dengan aktivitas kehidupan sehari-hari manusia. Ini berdampak pada segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, politik, dan ekonomi. Salah satu perkembangan yang terjadi dalam kehidupan modern ialah dalam dunia perbankan. Saat ini, kegiatan perbankan telah berkembang, melibatkan lembaga bank konvensional dan lembaga bank syariah (Nasrifah, 2019). Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang menjabarkan pengakuan bank bahwa bank syariah sekarang telah diakui, dunia perbankan telah secara hukum mengakui keberadaan bank syariah di Indonesia.

Dalam kebanyakan kasus, sebuah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariah Islam berarti bahwa mereka telah mengikuti aturan syariah dalam menjalankan operasinya dan menerapkan aturan syariah dalam menangani masalah. Dalam kasus ini, itu terkait dengan sistem muamalah, yang berarti menghindari segala aktivitas keuangan yang berhubungan dengan riba dan selalu berdasarkan prinsip hasil (Purnayudha et al., 2022). Dalam kenyataannya, guna mendorong pertumbuhan dan peningkatan kinerja lembaga perbankan syariah, diperlukan sistem manajemen yang efektif dan pengawasan terus menerus terhadap operasi bisnis. Ini akan memungkinkan pembentukan lembaga keuangan syariah yang profesional dan mampu bersaing di pasar perbankan, terutama dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional (Cahyo Kurniawan & Nur Izzaty, 2019).

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank Muamalat menjadi suatu hal yang sangat krusial guna menjamin operasional perbankan yang efisien dan akuntabel. Pengaruh keadilan, misalnya, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen bank dilakukan secara transparan dan adil bagi semua pemangku kepentingan. Dampak dari akuntabilitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap institusi keuangan ini, tetapi juga secara signifikan memperbaiki kinerja bank dalam jangka panjang. Selain itu, kemandirian dalam pengambilan keputusan memungkinkan Bank Muamalat guna bertindak secara objektif dan independen, tanpa ada intervensi eksternal yang dapat merusak integritas keputusan yang diambil (Prena &

Kusmawan, 2020). Tanggung jawab manajemen dalam menerapkan GCG juga berimplikasi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, dengan menekankan pentingnya prinsip-prinsip etika dan legalitas dalam setiap aktivitas bank. Terakhir, transparansi merupakan elemen kunci yang mendasari semua aspek ini, karena memungkinkan pemangku kepentingan guna memiliki akses yang jelas dan terbuka terhadap informasi yang relevan sehingga mendorong trust dan kesetiaan nasabah. Dengan demikian, penerapan GCG yang didukung oleh keadilan, akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan transparansi ialah fondasi yang kuat guna mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang di Bank Muamalat.

Lebih lanjut, komitmen Bank Muamalat terhadap GCG juga tercermin dalam upayanya guna terus berinovasi dalam memberikan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank ini menyadari bahwa guna tetap kompetitif di pasar yang dinamis, ialah penting guna tidak hanya bertumpu pada kekuatan internal, tetapi juga mengadopsi teknologi dan praktek terbaru dalam dunia perbankan (Fatimah et al., 2017). Digitalisasi layanan perbankan menjadi salah satu fokus utama, dengan mengembangkan berbagai platform online dan mobile yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, memantau rekening, dan mengakses informasi bank kapan saja dan di mana saja. Inisiatif ini juga menggambarkan komitmen Bank Muamalat dalam mewujudkan inklusi keuangan yang lebih luas, menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh layanan perbankan konvensional. Di sisi lain, Bank Muamalat juga menempatkan kepentingan nasabah sebagai prioritas utama dengan menerapkan customer-centric approach dalam setiap inovasi dan pengembangan produk. Melalui berbagai program edukasi keuangan, bank ini berusaha meningkatkan literasi keuangan masyarakat, membantu mereka guna lebih memahami produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, mekanisme feedback yang efektif juga diterapkan guna terus memperbaiki kualitas layanan, memastikan bahwa setiap keluhan dan saran dari nasabah ditanggapi secara serius dan diimplementasikan guna perbaikan berkelanjutan (Anggawikara & Budidarma, 2023)

Bank Muamalat juga aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian dari komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan. Program-program CSR yang dijalankan mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, Bank Muamalat tidak hanya berperan sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi

positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, penerapan GCG di Bank Muamalat, yang didukung oleh prinsip-prinsip keadilan, akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan transparansi, tidak hanya memperkuat fondasi bank, tetapi juga mendorong inovasi, inklusi keuangan, kepuasan nasabah, dan tanggung jawab sosial. Dengan strategi yang holistik ini, Bank Muamalat siap menghadapi tantangan masa depan dan terus tumbuh sebagai institusi perbankan yang terpercaya dan berdaya saing tinggi.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance (GCG)

GCG dalam perbankan syariah berdasar pada 5 prinsip yang meliputi pertama transparansi, yakni terbukanya materi dan informasi terkait serta dalam penentuan putusan. Kedua, sistem akuntabilitas yakni guna memperjelas fungsi dan pertanggungjawaban lembaga perbankan agar pengelolaannya dapat berjalan secara efektif. Tiga, akuntabilitas (tanggung jawab), yaitu persamaan antara usaha dengan pengelola bank serta aturan undang-undang yang berlaku yang mengatur mengenai hal tersebut. Keempat, keahlian (*professional*), yaitu adanya kemampuan seseorang baik secara objektif maupun subjektif terlepas dari intervensi dari pihak lain (*independen*) dan berkomitmen yang kuat guna mengembangkan bank syariah. Kelima, keadilan yakni dalam penyamarataan dan keadilan dalam menjalankan hak dan kewajiban semua pegawai sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan dan tidak melanggar dari aturan perundang-undangan yang berlaku. (Fathan Budiman, 2016)

Dalam lingkup bank syariah kelahiran *GCG* berdasarkan Warsono, (Warsono, 2019) diawali dengan keluarnya PBI yang mewajibkan penerapan GCG di perbankan yakni PBI No.8/4/PBI/2006 perihal penerapan GCG pada bank umum. PBI juga diberlakukan bagi bank syariah yakni wajib baginya guna mengimplementasikan prinsip GCG dalam operasi bank. Tetapi mulai tahun 2010, PBI No.8/4/PBI/2006 digantikan oleh PBI No.11/33/PBI/2009 perihal Penerapan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal tersebut dikarenakan GCG yang akan diimplementasikan di bank syariah harus berprinsip syariah, yang terlihat dari terdapat penerapan tugas dan tanggung jawab DPS dalam melakukan pengelolaan aktivitas perbankan syariah. Peran tata kelola perusahaan sudah banyak diimplementasikan dalam ajaran Islam. (Zarkasyi, 2019) Prinsip GCG yang berupa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesionalisme, dan kewajaran sudah termuat dalam nilai syariah yang dengan intens berupa

Adaalatun, tawazun, mas'uliyah, akhlaq, shiddiq, amanah, fathanah, tabligh, hurriyah, ihsan, wasathan, ghirah, idara, khilafah, aqidah, ijabiyah, raqabah, qira'ahdanishlah dan nilai syariah bersangkutan dituangkana dalam prinsip syariah.(Saputri & Isbanah, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Governance

Sejumlah prinsip yang sangat penting guna diperhatikan dalam Corporate Governance, ialah (Rahmaita, 2021):

a. *Transparency* (Terbuka)

Perusahaan harus memberikan informasi yang memadai, akurat, jelas dan kredibel serta tepat waktu kepada seluruh stakeholder yang bersangkutan sehingga semua akan terlihat transparan. Informasi yang tepat sangat diperlukan investor demi membuat keputusan terhadap keuntungan dan kerugian dari investasi yang telah dilakukan. Jika informasi yang dibutuhkan kurang atau tidak tepat dan menyeluruh akan menyulitkan berbagai pihak dalam menghasilkan keputusan apakah perusahaan terkait mempunyai cukup dana dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Selain itu, informasi yang kurang juga dapat mempersempit investor dalam kemampuannya memperkirakan keuntungan dan resiko dari perubahan modal.

b. *Accountable* (Dapat Dipertanggung jawabkan)

Akuntabel meupakan kejelasan fungsi, dan sistem sehingga dapat dipertanggung jawabkan agar pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan efektif. Pengelolaan perusahaan wajib berdasarkan dari pembagian tugas dan tanggungjawab antara manajer perusahaan, harus mengacu dengan pembagian kewenangan yang dimiliki antara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pada proses beroperasinya seetiap harinya, dengan pemegang saham sebagai wakil dari dewan direksi. Selanjtnya dewan direksi ini akan menetapkan kesalahan bahkan melakukan pengawasan.

c. *Fairness* (Kesetaraan)

Fairness secara umum merupakan bentuk perlakuan tindak keadilan dalam memenuhi hak-hak stakehilder. Selanjutnya, di dalam proses manajemen perusahaan dimungkinkan adanya penekanan pada kesetaraan, lebih utamanya bagi shareholders yang minoritas. Investor diberikan hak-hak yang jelas mengenai kepemilikan saham berdasar aturan dan hukum yang diterapkan agar hak-haknya tetap terlindungi.

d. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan merupakan cara berpikir agar perusahaan tetap terus beroperasi dan menghasilkan laba. Pada saat suatu perusahaan menghasilkan sebuah laba, mereka harus memikirkan cara bagaimana agar seluruh pegawai menjadi puas dan tetap bertahan serta tetap menghasilkan keuntungan. Mereka harus peka terhadap lingkungan, hukum, dan memperlakukan pekerja dengan cara yang baik dan memberikan keadilan bagi seluruh pekerja atau karyawan. Dengan salah satu cara seperti itu maka akan tetap menghasilkan keuntungan bagi seluruh stakeholdernya.

Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan sebuah bank yang menganut sistem ekonomi Islam. Pendapat dari Fazlur Rahman dalam Azizi, (Azizi, 2017) menjelaskan jika “ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibuat di atas ataupun paling tidak diwarnai oleh prinsip-prinsip religius, berorientasi dunia dan akhirat.” Di tahun 1992 Bank Muamalat Indonesia berdiri sebagai cikal bakal dimulainya dual definisi bank, bank umum dan BPR dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 mengenai perbankan yaitu; “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit ataupun berbagai bentuk lain dalam upaya peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Kemudian bank umum dimaknai sebagai bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional ataupun dengan menerapkan prinsip syariah yang dalam aktivitasnya memberikan imbalan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

BPR-Syariah merupakan “bank yang menjalankan aktivitas usaha secara konvensional ataupun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya” Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 mengenai perbankan menjelaskan jika “prinsip syariah merupakan aturan perjanjian sesuai dengan syariat Islam antara bank dan pihak eksternal guna penyimpanan dana ataupun pembiayaan kegiatan usaha, maupun aktivitas yang lain yang dinyatakan relevan dengan prinsip-prinsip syariah misalnya pembiayaan sesuai dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan menurut penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan ataupun pembiayaan barang modal sesuai dengan prinsip sewa murni tanpa pilihan”. Ataupun dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lainnya.

Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 mengenai Perbankan Syariah menjelaskan jika prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam operasional perbankan sesuai dengan fatwa yang dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam menentukan fatwa di bidang syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan jika Bank Syariah merupakan badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya sesuai dengan prinsip syariah ataupun dalam artian bank yang dalam operasionalnya, baik dalam menghimpun dana ataupun menyalurkan dana memberi imbalan yang mengacu dengan prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Desain dan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Asosiatif. Menurut Rusiadi, et al penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan data yang digunakan merupakan data sekunder dengan melihat laporan tahunan (annual report) Bank muamalat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini diperoleh dari annual report perusahaan pada tahun 2018 dan 2022. Sumber data penelitian menurut Creswell, (Creswell, 2018) menyatakan bahwa sumber data penelitian ini ialah data sekunder yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan perantara.

Dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan GCG Bank Muamalat periode 2018-2022 yang dipublikasikan secara publik di Direktori Perbankan Indonesia dan website resmi masing-masing bank Muamalat yang berada di Indonesia tersebut. Data dokumenter yang dimaksud dalam data sekunder ialah sebuah data yang berisikan tentang apa dan kapan sebuah kejadian ataupun transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam sebuah peristiwa tersebut (Unaradjan, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaknai sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun data-data penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi dimaksud guna menghimpun data- data yang dibutuhkan berupa data laporan keuangan, laporan tahunan dan

laporan GCG bank Muamalat tahun 2018-2022. Sedangkan instrumen yang digunakan ialah instrumen kunci atau *human instrument*.

Data Analisis

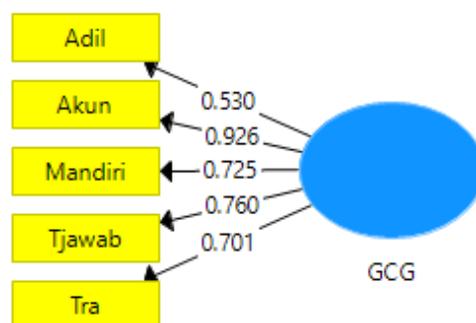
Peneliti menganalisis data memakai Smart PLS versi 3.2.9 yang dioperasikan dengan PC. PLS ialah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara serentak bisa menguji model pengukuran dan structural. Model pengukuran dipergunakan guna pengujian validitas dan reliabilitas, sementara model structural dipakai guna menguji hubungan sebab akibat (uji hipotesis dengan model prediksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

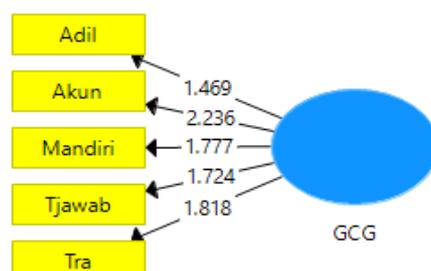
Analisis dilakukan uji PLS *algorithm* dan *bootstrapping* sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut:

a. PLS Algorithm



Gambar 1. Model PLS Algorithm

b. Bootstrapping



Gambar 2. Model Bootstrapping

Besar koefisien jalur struktural dan stabilitas estimasi diuji dengan metode bootstrapping dengan nilai t-statistik awal untuk melakukan uji hipotesis dengan SmartPLS. Tabel berikut menunjukkan nilai path coefficients dalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

| | Original Sample (O) | T Statistics (O STERR) | P Value |
|-------------------------|------------------------|-----------------------------|---------|
| Adil <= GCG | 0,166 | 0,768 | 0,443 |
| Akun <= GCG | 0,421 | 1,797 | 0,073 |
| Mandiri <= GCG | 0,108 | 0,335 | 0,738 |
| Tjawab <=GCG | 0,293 | 1,077 | 0,282 |
| Tra <= GCG | 0,315 | 1,189 | 0,235 |
| Kinerja Keuangan <= GCG | -0,566 | 0,955 | 0,340 |

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Pengujian dengan metode *bootstrapping* dimaksudkan guna meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS ialah sebagai berikut:

1) Keadilan Berpengaruh Terhadap GCG.

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa keadilan dengan GCG “memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,166 dengan nilai t sebesar 0,768. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} guna responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti keadilan memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap GCG“

2) Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap GCG.

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa akuntabilitas dengan GCG “memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,421 dengan nilai t sebesar 1,797. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} guna responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti akuntabilitas memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap GCG“

3) Kemandirian Berpengaruh Terhadap GCG.

“Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa keadilan dengan GCG memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,108 dengan nilai t sebesar 0,335. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} guna responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti kemandirian memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap GCG“

4) Tanggungjawab Berpengaruh Terhadap GCG.

“Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa tanggungjawab dengan GCG memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,293 dengan nilai t sebesar 1,077. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} guna responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti tanggungjawab memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap GCG“

5) Transpransi Berpengaruh Terhadap GCG.

“Hasil pengujian kelima menunjukkan bahwa trnsaparansi dengan GCG memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,315 dengan nilai t sebesar 1,189. Nilai t tersebut lebih kecil dari t_{tabel} guna responden sejumlah 20 sample dengan alpha 5% sebesar 3,222, yang berarti transparansi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap GCG“

Guna lebih jelasnya rangkuman dari hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Simpulan Dukungan pada Hipotesis

| | Hipotesis | Hasil Uji | Keterangan Hipotesis |
|----------------|-------------------------------|---------------------------|----------------------|
| H ₁ | Keadilan berpengaruh GCG | Positif, tidak signifikan | Tidak dukung |
| H ₂ | Akuntabilitas berpengaruh GCG | Positif, tidak signifikan | Tidak dukung |
| H ₃ | Kemandirian berpengaruh GCG | Positif, tidak signifikan | Tidak dukung |
| H ₄ | Tanggungjawab berpengaruh GCG | Positif, tidak signifikan | Tidak dukung |
| H ₅ | Transparansi berpengaruh GCG | Positif, tidak signifikan | Tidak dukung |

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) ialah kerangka kerja yang diterapkan perusahaan guna mengelola dan mengendalikan operasinya dengan baik; elemen-elemen kunci GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran, sangat penting bagi perusahaan guna beroperasi dengan integritas dan efisiensi. Lebih tepatnya, hubungan antara elemen-elemen ini dalam BMI ialah sebagai berikut

a. Transparansi.

Transparansi mengacu pada keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang relevan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum.

Hal ini mencakup pengungkapan informasi keuangan, manajerial, dan non-keuangan secara terbuka dan jujur. Transparansi menciptakan dasar kepercayaan yang kuat dan memungkinkan para pemangku kepentingan guna membuat keputusan yang tepat.

b. Akuntabilitas.

Akuntabilitas ialah konsep bahwa perusahaan dan individu di dalam perusahaan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka; akuntabilitas dalam konteks WCD mengacu pada kemampuan perusahaan guna memantau dan mengevaluasi kinerjanya dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Para pemimpin perusahaan harus siap guna bertanggung jawab atas keputusan mereka dan menerima konsekuensi dari perilaku yang tidak pantas.

c. Tanggung jawab:

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ialah komitmen perusahaan guna berkontribusi terhadap kepentingan sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat; CSR mencakup pertimbangan dampak dari kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta partisipasi dalam inisiatif yang mempromosikan kesejahteraan masyarakat luas.

d. Kemandirian:

Independensi dalam GCG berarti kebebasan dan otonomi dewan direksi guna mengambil keputusan tentang perusahaan tanpa campur tangan yang tidak sah dari luar. Dewan yang independen dan mampu mengambil keputusan berdasarkan kepentingan perusahaan yang sesungguhnya merupakan aspek penting dari independensi dalam GCG.

e. Kewajaran (fairness).

Keadilan dalam GCG mencakup perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Hal ini mencakup pembagian keuntungan yang adil, perlakuan yang setara, serta kebijakan yang mendorong inklusi dan keberagaman.

Secara seimbang, elemen-elemen BMI ini saling melengkapi satu sama lain. Transparansi mendukung akuntabilitas, sementara akuntabilitas dan tanggung jawab memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan integritas. Independensi dewan dan perlakuan yang adil menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, sementara tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Ketika semua elemen ini berhasil

diintegrasikan, perusahaan memiliki fondasi yang kuat guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di bawah ini, kami menjelaskan secara rinci bagaimana GCG mempengaruhi kinerja keuangan:

a. **Transparansi dan akuntabilitas**

1) GCG mendorong perusahaan guna lebih transparan dalam pengungkapan informasi keuangan dan manajemen. Informasi yang lebih transparan memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya guna lebih memahami kinerja perusahaan.

2) **Akuntabilitas**

GCG mendorong akuntabilitas dalam pengambilan keputusan keuangan. Dewan dan manajemen yang akuntabel mengelola risiko keuangan dengan lebih hati-hati dan membuat keputusan yang berdampak baik pada kinerja keuangan.

b. **Efisiensi operasional**

1) Dewan yang efektif dan independen dapat memberikan pandangan yang objektif mengenai strategi dan operasi perusahaan. Hal ini membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal alokasi sumber daya dan investasi.

2) GCG mendorong praktik manajemen risiko yang baik: BMI membantu perusahaan guna mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan secara lebih efektif, sehingga melindungi aset mereka dan menjaga stabilitas keuangan.

c. **Pertumbuhan dan investasi**

1) Akses ke modal Perusahaan dengan praktik GCG yang baik cenderung memiliki akses yang lebih baik ke modal melalui bursa saham dan pembiayaan. Hal ini memungkinkan perusahaan guna membiayai pertumbuhan dan modal investasi jangka panjang yang dapat mendukung kinerja keuangan yang tinggi.

2) GCG meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih menyukai berinvestasi di perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki praktik GCG yang transparan, yang dapat mendukung harga dan penilaian saham yang lebih tinggi.

d. **Mengurangi biaya dan konflik kepentingan**

- 1) Praktik GCG yang efektif dapat mengurangi biaya keuangan, seperti biaya pinjaman, karena perusahaan dianggap memiliki risiko yang lebih rendah.
 - b. GCG membantu menghindari konflik kepentingan di dalam perusahaan yang dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan. GCG dapat membantu melindungi nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham utama tidak merugikan perusahaan.
5. Reputasi dan tanggung jawab sosial
- 1) Praktik GCG yang kuat dapat membangun reputasi yang baik bagi perusahaan. Reputasi yang baik dapat membantu perusahaan mempertahankan pelanggan, menarik talenta, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemasok, yang kesemuanya dapat mendukung kinerja keuangan.
 - 2) GCG sering kali mencakup komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dari waktu ke waktu dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa:

1. Transparansi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG.
2. Kuntabilitas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG
3. Tanggungjawasn tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG
4. Kemandirian tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG
5. Adil tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap GCG

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawikara, S., & Budidarma, I. G. A. M. (2023). The Influence of Environmental Management and Firm Performance on Firm Value is Moderate by Good Corporate Governance. *Journal of Social Research*, 2(11), 3888–3903. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i11.1508>
- Azizi, M. Z. W. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jab*, 2(1), 94–112.

-
- Cahyo Kurniawan, P., & Nur Izzaty, K. (2019). *Pengaruh GCG dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud*. 1(1), 55–60.
- Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Fathan Budiman. (2016). Influence Good Implementation Quality Corporate Governance (GCG) Against The Rate of Return and Bank Financing Risk Syariah in Indonesia. *Journal Muqtasid*, 7(2), 1–21.
- Fatimah, M., M., R., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran perusahaan Dengan Ukuran perusahaan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 51–69.
- Nasrifah, M. (2019). Sukuk (Obligasi Syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 5(2), 5 2 120. <https://doi.org/10.36835/as>
- Prena, G. Das, & Kusmawan, R. M. (2020). Faktor-faktor Pendukung Pencegahan Fraud pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24275>
- Purnayudha, N. A., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2022). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Misscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Indonesia Atma Jaya.
- Warsono. (2019). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: BPF. UGM.
- Zarkasyi, M. W. (2019). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta